

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan berkembangnya teknologi dimana teknologi terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Dilihat dari teknologi-teknologi yang dari awalnya manual sekarang sudah tergantikan menggunakan alat seperti komputer, *smartphone* dan kebutuhan alat-alat teknologi lainnya yang dapat membantu memudahkan suatu pekerjaan. Biasanya perusahaan atau lembaga tentunya memerlukan sebuah informasi yang dimanfaatkan untuk mengambil sebuah keputusan. Informasi keuangan yang diperlukan harus akurat, tepat, relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Pengambilan suatu keputusan merupakan hal penting bagi suatu lembaga atau organisasi dan dituntut untuk mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Berkat dukungan aplikasi sistem informasi akuntansi menjadikan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah. Semakin akurat dan berkualitasnya data transaksi yang dihasilkan maka akan membuat efektivitas sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan. Data yang tersusun pada sistem informasi adalah data yang didapatkan dari seluruh departemen perusahaan atau lembaga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kompleksitas tugas. Sistem informasi akuntansi di lembaga maupun perusahaan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengambil

suatu tindakan kesimpulan akhir, yang nantinya akan unggul saat bersaing (Pardani dan Damayanthi, 2017). SIA yang terkomputerisasi dapat menyusun laporan keuangan menjadi lebih akurat dan cepat bagi pengguna laporan keuangan setiap saat. Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat menilai sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keunggulan daya saing untuk mencapai keunggulan perusahaan.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi akuntansi, banyak membantu suatu perusahaan atau organisasi meningkatkan kinerja SIA bagi para pemakai. Untuk bisa mendapatkan informasi yang berkualitas, media pendukungnya yaitu sistem informasi. Namun perlu diingat bahwa, berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengimplementasian sistem, seperti para pemakai tidak memahami bagaimana cara untuk menjalankan sistem informasi hal itu akan membuat kinerja sistem informasi tidak dimanfaatkan oleh pengguna sistem secara maksimal, sehingga mengakibatkan kurang bermanfaatnya penerapan sistem informasi. Maka dari itu, efektivitas suatu sistem informasi akuntansi yakni gambaran yang menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dalam mencatat, mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data kemudian menyusunnya sehingga diperoleh hasil keluaran berupa kualitas. , Pelaporan keuangan yang akurat dan bertanggung jawab (Andisanjaya, 2017).

Faktor pemberi pengaruh terhadap efektivitas SIA yaitu kualitas sistem informasi. Kualitas suatu SIA merupakan gabungan atau susunan atas elemen-elemen yang saling berhubungan dari komponen sistem informasi akuntansi untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi (Azhar Susanto, 2013:14). Kualitas laporan keuangan tahunan akan mempengaruhi efektivitas pemakaian SIA. Melalui sudut

pandang pengimplementasian sistem informasi akuntansi, diharapkan pengguna dapat mencapai hasil yang lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja hasil. Hasil penelitian Auvi (2020) mengindikasikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja pegawai dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya, temuan penelitian Richard dan Dharmadiaksa (2017) menyimpulkan kualitas sistem informasi akuntansi pengaruhnya positif terhadap efektivitas SIA. Kemudian penelitian dari Ivan Oktaviyan (2016) mengungkap bahwa kualitas SIA pengaruhnya secara signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Serta, penelitian oleh Adi Surya (2017) menyebutkan bahwa kualitas SIA pengaruhnya positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIA.

Efektivitas sistem informasi akuntansi tidak dapat dipisahkan dari kemampuan teknik personalnya. *Personal Capability* atau kemampuan teknik personal pemakai menunjukkan bahwa kualitas individu mengontrol teknik operasi SIA. Keterampilan yang didapat oleh pengguna sistem pendidikan dan pelatihan dilakukan, serta pengalaman mereka dalam fungsi sistem, dengan tujuan kepuasan pemakai mengalami peningkatan dalam penerapan sistem akuntansi. Jika pengguna terus menggunakan sistem informasi untuk pekerjaannya, hal itu akan memberikan kepuasan dan manfaat yang mendukung mengerjakan pekerjaannya karena pengguna mempunyai cukup ilmu dan keterampilan. Penelitian oleh Utari (2018) memberitahukan bahwa variabel *personal capability* pengaruhnya positif dan signifikan bagi efektivitas SIA. Kemudian temuan penelitian oleh Lisnawati (2017) memaparkan *personal capability* pengaruhnya positif dan signifikan bagi efektivitas SIA. Didukung juga oleh penelitian Jayanti (2017) menyatakan kemampuan teknik pengguna pengaruhnya positif terhadap

kinerja sistem informasi. Dilanjutkan riset oleh Yuni Anggreni (2016) menyatakan kemampuan pengguna SIA pengaruhnya positif dan signifikan bagi kinerja SIA.

Selain *personal capability*, partisipasi pengguna sistem informasi tidak kalah penting dalam meningkatkan efektivitas SIA. Menurut Widyasari dan Suardikha (2015), efektivitas sistem informasi terkait erat dengan pemakai sistem informasi yang merupakan faktor penting untuk penggunaan sistem informasi. Partisipasi pemakai dalam implementasi bertujuan untuk mendokumentasikan solusi dan meninjau sistem selama operasi awal dan memverifikasi apakah sistem beroperasi sesuai dengan spesifikasi perancangan (Yesa, 2016). Karena permasalahan yang terjadi di lapangan lebih banyak diketahui oleh para pemakai SIA. Tingginya pengaruh partisipasi pengguna sistem informasi diharapkan penggunaan dari SIA menjadi lebih sering digunakan, dengan begitu sistem menjadi mudah disosialisasikan dan dipahami, sehingga kinerja SIA akan meningkatkan. Temuan penelitian oleh Pardani dan Damayanthi (2017) telah mendapat hasil partisipasi pengguna sistem informasi pengaruhnya positif pada efektivitas SIA. Temuan riset oleh Puspa Dewi (2016) mengungkapkan partisipasi pengguna sistem informasi pengaruhnya positif dan signifikan bagi efektivitas SIA. Adapun penelitian serupa oleh Utari (2018), menetapkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi pengaruhnya positif dan signifikan pada efektivitas SIA.

Sebagai Pembina teknis dan semakin berkembangnya teknologi informasi, Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) memiliki peranan dalam mendukung Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali dengan mengubah manajemen akuntansi

yang bermula dari manual menjadi terkomputerisasi. LPD merupakan lembaga keuangan yang didirikan dan dibangun bersama atas dasar kesadaran dan kemauan oleh masyarakat di setiap *desa pakraman* di Bali. Tujuan berdirinya LPD di desa tertera di PerDa Provinsi Bali No 3 Tahun 2017 dan PerGub Bali Nomor 44 Tahun 2017 yaitu (a) mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di daerah pedesaan dengan meningkatkan kebiasaan masyarakat untuk menabung dan penyediaan kredit untuk usaha yang berskala kecil, (b) untuk menghilangkan bentuk-bentuk penyalahgunaan pada kredit, (c) untuk memberikan peluang merata untuk aktivitas usaha di tingkat desa dan untuk meningkatkan taraf monetisasi pada wilayah pedesaan. Dukungan yang dapat diberikan LPD yaitu dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana berupa sosialisasi pelatihan pemakaian sistem, serta memberikan solusi bagi pemakai yang kesulitan dalam menggunakan sistem. Dengan sistem informasi yang ada dapat memudahkan bagi nasabah untuk kegiatan transaksi, pengambilan uang dan menabung, serta dengan hal ini juga diharapkan bagi LPD sanggup memberi pelayanan yang lebih baik bagi para nasabah.

Keberadaan pengoperasian SIA yang terkomputerisasi di LPD akan membuat kinerja SIA juga ikut meningkat. Sugiharto (2001, dalam Jayanti, 2017) mendefinisikan kinerja sistem informasi baik dan buruknya ditentukan melalui kepuasan dalam penggunaan SIA. Jika menginginkan adanya peningkatan kinerja baik dari segi kemampuan personal maupun kinerja dari sebuah LPD agar dapat menjadi efektif dan efisien, maka haruslah didukung oleh pelatihan-pelatihan, partisipasi pemakai, dan kinerja sistem informasi yang baik pula.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di LPD Kecamatan Buleleng karena selain lokasi dekat dengan daerah perkotaan, di sisi lain adanya persaingan baik di bidang ekonomi terutama dari industri-industri UMKM yang ada maupun di lembaga keuangan juga semakin kompetitif. Industri-industri UMKM dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari adanya banyak lembaga-lembaga keuangan yang didirikan di Kecamatan Buleleng selain LPD seperti Bank Umum, Koperasi, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kondisi tersebut membuat LPD memperlihatkan keunggulannya dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi yang sesuai, digunakan untuk menciptakan informasi keuangan yang berkualitas, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara tepat. Maka dari itu, pentingnya keberadaan LPD di setiap *desa pakraman* adalah untuk memberikan fasilitas layanan keuangan bagi para nasabah. Dikarenakan LPD merupakan lembaga keuangan yang dibangun atas dasar kemauan masyarakat desa itu sendiri.

Berdasarkan kondisi dilapangan setelah dilakukannya observasi dan wawancara, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi telah dilaksanakan atau diterapkan di LPD Kecamatan Buleleng. Berdasarkan data yang didapatkan dari LPLPD Kabupaten Buleleng Tahun 2020, total 21 LPD di Kecamatan Buleleng dan LPD yang aktif berjumlah 18 LPD, dan terdapat sebanyak 16 LPD telah menerapkan SIA terkomputerisasi yang digunakan untuk *back-up* data dan sebagai pembanding antara laporan keuangan berbasis komputer maupun secara manual. Namun pada saat ini menjadi 15 LPD dikarenakan LPD Anturan sedang dalam tahap proses audit. Sedangkan 2 LPD yaitu LPD Galiran dan LPD Tista masih menggunakan pencatatan manual dalam pengelolaan keuangannya.

Dengan berkembangnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di LPD, pastinya terdapat beberapa masalah atau kendala-kendala yang dapat menghambat efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Buleleng, antara lain sumber daya manusia dari *personal capability* atau kemampuan teknik pemakai pengurus LPD yang masih kurang sehingga belum tercapai secara optimal. Fasilitas seperti komputer yang digunakan untuk menjalankan sistem operasional di beberapa LPD masih terbatas, hal ini juga membuat sumber daya manusia menjadi kurang efektif. Kendalanya dapat dikarenakan finansial yang masih kurang sehingga aset yang dimiliki LPD masih sederhana. Seperti yang sudah diketahui, *personal capability* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi memegang peranan penting untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, apabila keterlibatan pengguna tidak ada pada tahap pengembangan sistem informasi, mengakibatkan tidak efektifnya kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Sedangkan pada kenyataannya pengurus LPD dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan keuangan di sistem yang sudah tersedia dan berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Tetapi sebagian pengurus LPD merasa hanya ketua saja yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi dengan menyerahkan wewenang dan tanggungjawab sebagai pengambil keputusan. Kendala lainnya juga disebabkan karena masalah faktor usia yang membuat pemakai menjadi kesulitan dalam menggunakan komputer. Karena usia setiap pengurus LPD berbeda-beda dan kemampuan yang dimiliki pun juga berbeda, serta tidak semua LPD sudah menerapkan SIA berbasis komputer pada tahun sebelum-sebelumnya. Untuk mengasah kemampuan teknik personal pengurus LPD agar lebih terlatih, maka

lembaga perlu memberikan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang diperlukan dalam lembaga.

Sebelum LPD beralih ke sistem komputer untuk mengelola laporan keuangannya, LPD pernah melakukan salah pencatatan sehingga hal tersebut akan membuat laporan keuangan yang di hasilkan menjadi tidak efektif dan efisien. Karena tingkat keakurasian data yang terdapat pada laporan keuangan tersebut memiliki ketidakpastian, sehingga tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap laporan keuangan LPD masih diragukan. Tetapi setelah menggunakan sistem berbasis komputer, permasalahan tersebut dapat diminimalisir dan data yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi lebih akurat dan lebih efisien. Penyebab lain yang terjadi yaitu minimnya pengetahuan masyarakat dimana LPD merupakan lembaga dimiliki semua masyarakat desa dimana LPD didirikan, oleh karena itu dukungan dari masyarakat selaku nasabah dari LPD sangat diperlukan. Karena LPD merupakan lembaga yang memberikan pelayanan salah satunya berupa pemberian kredit, dan masalah kredit macet pun dapat terjadi di LPD. Agar dapat diminimalisir hal tersebut, strategi yang harus dilakukan LPD yaitu dengan memanfaatkan adanya penerapan SIA diharapkan pada proses pelaksanaan pemberian kredit dapat terjamin dan tidak ada penyalahgunaan. Kemudian apabila sistem mengalami *error*, LPD juga mencadangkan laporan keuangannya dengan cara manual. Sistem *error* yang terjadi di LPD disebabkan karena 2 hal yaitu Pertama, sistem mengalami *error* dikarenakan oleh kemampuan teknik personal yang masih kurang efektif. Kedua, dikarenakan sistem yang digunakan oleh LPD masih dalam pengembangan maka dari itu, wajar jika sistem pernah mengalami *error* dan apabila sistem sudah mengalami keusangan, maka perlu untuk

dilakukannya *update* sistem. Jika nasabah melakukan pembayaran kredit ke LPD pada saat kondisi sistem sedang *error* dan demi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, maka LPD akan membuat cadangan pencatatan.

Selama satu periode, laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan bagaimana kinerja LPD. Untuk memperoleh informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang andal, akurat, tepat dan berkualitas, maka diperlukan dukungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan juga dukungan dari kemampuan personal serta partisipasi pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem, dengan begitu kualitas SIA dapat mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat dan berkualitas kepada manajemen untuk mengambil suatu keputusan.

Memadainya sistem yang ada di suatu organisasi dilihat dari sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pada LPD Kecamatan Buleleng sudah terbilang memadai. Karena dengan adanya penerapan aplikasi SIA berbasis komputer, kinerja organisasi telah ditingkatkan dengan melihat *output* berupa laporan keuangan yang berkualitas dan didukung oleh sistem informasi akuntansi yang berkualitas pula. Berdasarkan hasil wawancara, LPD menggunakan SIA dengan program aplikasi yang digunakan seperti *Microsoft Excel*, namun ada beberapa LPD yang sudah menerapkan program aplikasi seperti PT. Ussi Pinbuk Prima Corp merupakan perusahaan perseroan terbatas dibidang IT yang mendukung digitalisasi berbagai lembaga keuangan. Aplikasi *ussu*, yaitu *software* sistem informasi yang digunakan pada lembaga keuangan mikro dan juga perbankan di Indonesia. Layanan keuangan yang didapatkan dari penerapan digitalisasi aplikasi ini adalah *Mobile Banking*, *Virtual Account*, Transfer uang ke Bank, *Mobile Collection*, ATM (Setor dan Tarik Tunai), Pembayaran via QRIS,

Penarikan Tunai di Indomaret, dan sebagainya. Lembaga-lembaga keuangan yang menerapkan aplikasi ussi yang ada di Indonesia baik mikro maupun perbankan adalah BPR sebanyak 287, BPRS sebanyak 24, LPD sebanyak 399, LKM sebanyak 63, BMT sebanyak 656, dan Koperasi sebanyak 387 (Sumber : <https://ussi.co.id/>). Walaupun pada dasarnya sistem yang digunakan setiap LPD berbeda-beda, tetapi keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan pencatatan keuangan dengan hasil yang memadai, namun dengan proses pengerjaan yang berbeda.

Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dari penelitian sebelumnya yakni melakukan penelitian yang sama terkait sistem informasi akuntansi. Sedangkan yang membedakan terletak pada variabel independen (X) riset yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, *personal capability*, dan partisipasi pemakai sistem informasi, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu menggunakan efektivitas sistem informasi akuntansi, serta lokasi penelitiannya yaitu LPD di Kecamatan Buleleng. Sedangkan pada penelitian terdahulu mengambil variabel bebas (X) yakni kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak, serta kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel terikat (Y) dengan lokasi penelitian pada SPPBE di Kabupaten Tabanan.

Mengacu pada masalah yang telah dijelaskan, menarik peneliti melakukan riset yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, *Personal Capability*, dan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang dapat disimpulkan dari latar belakang masalah penelitian ini, antara lain :

1. Adanya kendala sumber daya manusia di LPD yaitu pada kemampuan teknik pemakai pengurus LPD dan fasilitas yang ada seperti komputer masih terbatas.
2. Masih perlunya diberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengurus LPD agar lebih mendalami keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja di organisasi.
3. Hanya sebagian dari pengurus LPD yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi.
4. Masalah faktor usia menyebabkan kendala pada pemahaman kemampuan personal pemakai sistem informasi.
5. Dengan adanya penerapan SIA dalam pemberian kredit, diharapkan dapat membantu untuk meminimalisir terjadinya kredit macet di LPD.
6. Masih kurangnya pemahaman masyarakat *desa pakraman* terhadap keberadaan LPD.
7. LPD membuat cadangan laporan keuangan yang masih manual agar data yang sudah di input ke sistem memiliki cadangan dan jika terjadi *error* atau kesalahan maka data tersebut tidak akan hilang.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi oleh pengaruh ketiga variabel independen yang digunakan yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, *personal capability*, dan partisipasi pengguna sistem informasi.

Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Buleleng.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang dapat diuraikan yakni:

1. Bagaimana pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng?
2. Bagaimana pengaruh *personal capability* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang disampaikan dari penelitian ini :

1. Guna mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng.
2. Guna mengetahui pengaruh *personal capability* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng.
3. Guna mengetahui pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Buleleng.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi pedoman pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian sejenis sehingga bisa digunakan sebagai sumber informasi pada penelitian berikutnya.
- b. Dapat menambah wawasan terkait pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, *personal capability*, dan partisipasi pengguna sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Selain ditujukan sebagai menyelesaikan studi, penelitian ini mampu memberi peluang bagi mahasiswa guna menumbuhkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang pernah didapat pada saat perkuliahan yaitu pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

- b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini bermanfaat guna pengambilan referensi berupa hasil-hasil penelitian yang telah ada yang suatu saat akan berguna bagi pembaca, dan dapat bermanfaat untuk mahasiswa maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa atau sejenis.

- c. Bagi LPD Kecamatan Buleleng

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penilaian atau evaluasi terhadap upaya meningkatkan penerapan efektivitas sistem informasi akuntansi yang dijalankan sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas dari LPD tersebut.